

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN *PEER TOURING* PADA SISWA SMP NEGERI 30 SEMARANG

**Jawahirul Ainur Farizqi¹, Agus Wiyanto², Maria Yosepin Widarti Lestari³
Buyung Kusuma Wardhana⁴, Hartini⁵**

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, 50232

² Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, 50232

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang, 50232

⁴ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, 50232

⁵ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, SMP Negeri 30 Semarang, 50141

Email: ¹farizqifarizz@gmail.com

Email: ²AgusWiyanto7@gmail.com

Email: ³mariayosepin@upgris.ac.id

Email: ⁴buyungkusumawardhana@upgris.ac.id

Email: ⁵tinihar764@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran passing atas bola voli di SMP Negeri 30 Semarang pada tahun 2025 masih menghadapi kendala. Beberapa siswa kurang memahami teknik dasar passing atas, pembelajaran cenderung monoton, dan siswa merasa jenuh, yang mengakibatkan hasil tes akhir pembelajaran yang kurang memuaskan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam passing atas bola voli melalui penerapan model variasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penerapan model variasi pembelajaran berhasil meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran passing atas melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun 2025. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis pembelajaran melalui variasi pembelajaran. (1) Dari tes hasil belajar melalui variasi Pembelajaran di siklus I diperoleh 15 siswa yang tuntas (47%) sedangkan 17 siswa (53%) belum tuntas. Oleh karena itu dilakukan kembali pembelajaran melalui variasi pembelajaran (2) dari tes hasil belajar disiklus II diperoleh 28 siswa yang tuntas (87%) sedangkan 4 siswa (13%) belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebanyak (40%). Hasil akhir pada siklus II sudah melampaui nilai klasikal (85%) dan peneliti menyimpulkan bahwa melalui penerapan variasi pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar Passing atas Bola Voli Siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang.

Kata Kunci: Passing atas, Bola voli, Variasi pembelajaran.

ABSTRACT

In 2025, the learning of overhead passing in volleyball at SMP Negeri 30 Semarang continues to face obstacles. Some students lack a fundamental understanding of overhead passing techniques, learning tends to be monotonous, and students feel bored, leading to unsatisfactory final learning test results. This research aims to enhance students' overhead passing skills in volleyball through the application of a varied learning model. The research method employed is classroom action research (CAR), consisting of Cycle I and Cycle II. Each cycle is implemented in four stages: planning, action, observation, and reflection. Participants in this study comprised 32 eighth-grade students from SMP N 30 Semarang. The findings indicate that the implementation of a varied learning model successfully improved students' overhead passing skills. Upon data collection, an analysis of learning through varied instruction was conducted: (1) In Cycle I, 15 students (47%) achieved mastery through varied learning, while 17 students (53%) did not. Therefore, varied learning was re-implemented. (2) In Cycle II, 28 students (87%) achieved mastery, while 4 students (13%) did not. Based on the data analysis from Cycle I and Cycle II, there was a 40% increase in learning outcomes. The final results in Cycle II surpassed the classical mastery standard (85%). The researcher concludes that applying a varied learning model, specifically peer tutoring, can improve

the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 30 Semarang in overhead passing in volleyball.

Keywords: *Overhead pass, Volleyball, Variation in learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Bola voli adalah suatu cabang olahraga beregu atau tim yang dimana antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu/tim yang kompak dan tangguh (Nugroho & Lubis, 2021). Bagi pemain bola voli kemampuan penguasaan teknik dasar secara individual sangat diperlukan untuk menunjang penampilan bermain (Marpaung & Priyoadi, 2020). Kemahiran pemain dalam melakukan teknik-teknik dasar dapat dikuasai dengan baik jika melakukan latihan terprogram dan terstruktur dengan tepat (Aksaruddin et al., 2020). Kesalahan-kesalahan seorang pemain dapat diminimalisir dengan metode-metode latihan yang tepat (Mahyuddin et al., 2021). Teknik dasar dalam permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu permainan selain faktor dari kondisi fisik, taktik dan mental (Fansuri & Situmeang, 2021). Salah satu teknik dasar dari berbagai ragam teknik dasar permainan bola voli adalah teknik dasar passing atas (Ilyas & Almunawar, 2020). Permainan bola voli pada dasarnya adalah permainan tim atau regu, sebagai aturan dasar, bola boleh di sentuh dengan seluruh anggota badan (Lubis et al., 2018). Aturan lainnya yaitu bola boleh dimainkan atau disentuh dengan teman satu tim secara bergantian tiga kali sentuhan berturut-turut sebelum di seberangkan ke daerah lawan” (Agung Nugroho & Fajar Mugo Raharjo, 2020).

Penerapan variasi pembelajaran dilakukan agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan sehingga diharapkan siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik, khususnya dalam menyampaikan materi bola voli dengan teknik passing atas. variasi adalah untuk mencegah kebosanan siswa dalam berlatih, guru harus mempunyai ide-ide kreatif dan pandai-pandai mencari dan menerapkan variasi-variasi dalam latihan. Berkaitan dengan latihan yang bersifat psikomotor atau gerakan maka guru dapat melakukan variasi latihan yang menarik dan menantang kemampuan siswa untuk berkreasi. latihan variasi adalah latihan yang metode-metode dan materi atau isi latihannya tidak selalu sama disetiap pertemuannya tapi tetap untuk satu tujuan pengembangan teknik, yang tujuannya agar siswa atau peserta latihan tidak jenuh atau bosan dan malah tertarik pada latihan yang kita buat karena bervariasinya latihan kita tersebut (Candra, 2019). Model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi siswa tersebut serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal pembelajaran. Bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi, dan kondisi. Variasi yang diberikan dapat dilakukan dengan banyak cara, dapat dengan mengubah formasi, mengubah suasana tempat belajar sehingga siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan sehingga diharapkan siswa mampu menerima (Irwanto, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang Tahun 2025 masih terdapat adanya kendala yang dihadapi siswa. Beberapa siswa kurang memahami teknik dasar passing atas,

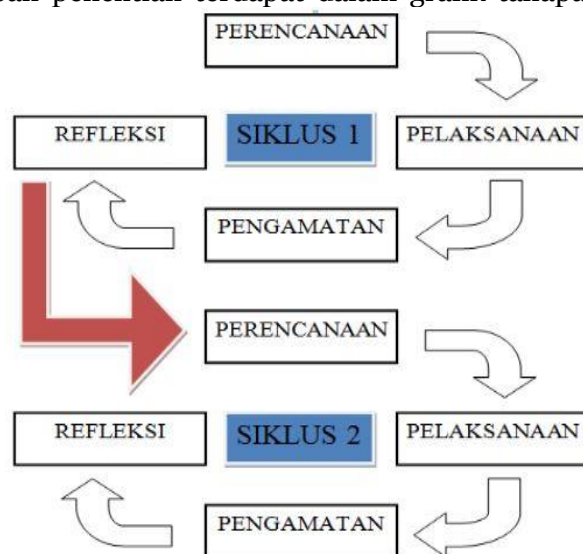
pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak bergairah, merasa jenuh mengikuti pembelajaran bola voli, Pada saat dilaksanakan tes akhir pembelajaran hasilnya pun kurang memuaskan, dari jumlah siswa 32, hanya 10 siswa (31%) yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar yakni 80. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang hanya 80, kelas VIII-B hanya memperoleh ketuntasan sebanyak 31% saja. Hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 85% siswa dalam satu kelas. Dengan menggunakan berbagai variasi permainan yang dapat diterapkan dengan akurat, maka pembelajaran yang diberikan akan menjadi lebih menarik (Siregar et al., 2021). Maksud dari penerapan variasi permainan dalam pembelajaran passing atas bola voli ini adalah untuk mengoptimalkan tahapan-tahapan dalam passing atas dengan optimal sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli (Ginting & Helmi, 2021). Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar passing atas bola voli, peneliti merencanakan penerapan variasi model pembelajaran model *peer touring*. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan digunakan, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam passing atas bola voli melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam passing atas bola voli melalui penerapan model variasi pembelajaran

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu proses refleksi diri yang melibatkan pengambilan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru (Syah, 2024). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 30 Semarang. Kelas tersebut terdiri dari total 32 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang. Proses pelaksanaan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi (Lutfiani et al., 2021). PTK merupakan pendekatan metodologi yang digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dua siklus. Terapi identik diberikan pada siklus I dan siklus II. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup besar pada siklus II. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan penerapan penilaian praktis untuk mengukur hasil belajar siswa.

Adapun mengenai tahapan penelitian terdapat dalam grafik tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dapat diketahui siswa yang belum belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari Persentase Ketuntasan Klasikal siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang KKM}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Data hasil penelitian baik observasi maupun hasil pembelajaran siklus I dan siklus II dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yakni dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, presentase, nilai minimum dan nilai maksimum, yang dicapai setiap siklus. Dalam penelitian ini analisa dilakukan dengan mengelompokan data yang diperoleh melalui observasi kemudian dipresentasi setelah itu untuk ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan statistic sederhana. Hasil keberhasilan peserta didik diperoleh melalui skor rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan berupa model pembelajaran *peer touring* pada pra siklus, siklus I, siklus II, yaitu apabila peserta didik mampu melampaui KKTP dengan ketuntasan hasil belajar dalam satu kelas mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran di kelas VIII-B Tepatnya pada tanggal 16 April s/d 23 April 2025. Adapun deskripsi data penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimulai dari data awal, tes siklus I dan tes siklus II.

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes awal untuk menilai kemampuan siswa dalam belajar materi passing atas bola voli. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-B SMP N 30 Semarang belum mencapai tingkat keberhasilan yang memadai dalam materi. Berdasarkan analisis data awal ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan variasi model pembelajaran menggunakan *peer touring* dalam proses pembelajaran. Tindakan perbaikan ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan disetiap siklusnya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah meningkatkan hasil pembelajaran passing atas bola voli bagi siswa.

Pada tahap pertama, langkah-langkah diambil dengan merencanakan secara cermat, termasuk menganalisis kurikulum, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan materi, dan menyusun lembar observasi. Selama proses pembelajaran, kegiatan diatur mulai dari pengantar, materi inti (penjelajahan, penjelasan, dan penguatan), hingga akhir pelajaran. Hasil observasi menunjukkan sebagian siswa menunjukkan kemajuan, meskipun beberapa masih membutuhkan bantuan lebih lanjut. Setelah refleksi, ada peningkatan dalam pencapaian belajar, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih kesulitan. Pada siklus kedua, perbaikan akan dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi

A. Pra Siklus

Penilaian awal yang dilakukan sebelum siklus latihan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan passing atas bola voli menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara passing atas bola voli dengan benar. Biasanya, anak-anak menunjukkan keterampilan passing atas bola voli tanpa fokus pada gerakan dasar yang tepat. Hal ini terlihat dari penggunaan tangan, posisi badan yang kurang tepat, dan kurangnya kontrol terhadap dorongan bola. Hasil tahap awal ini menunjukkan bahwa 10 siswa (31%) berhasil tuntas, sedangkan 22 siswa (69%) tidak tuntas.

B. Siklus I

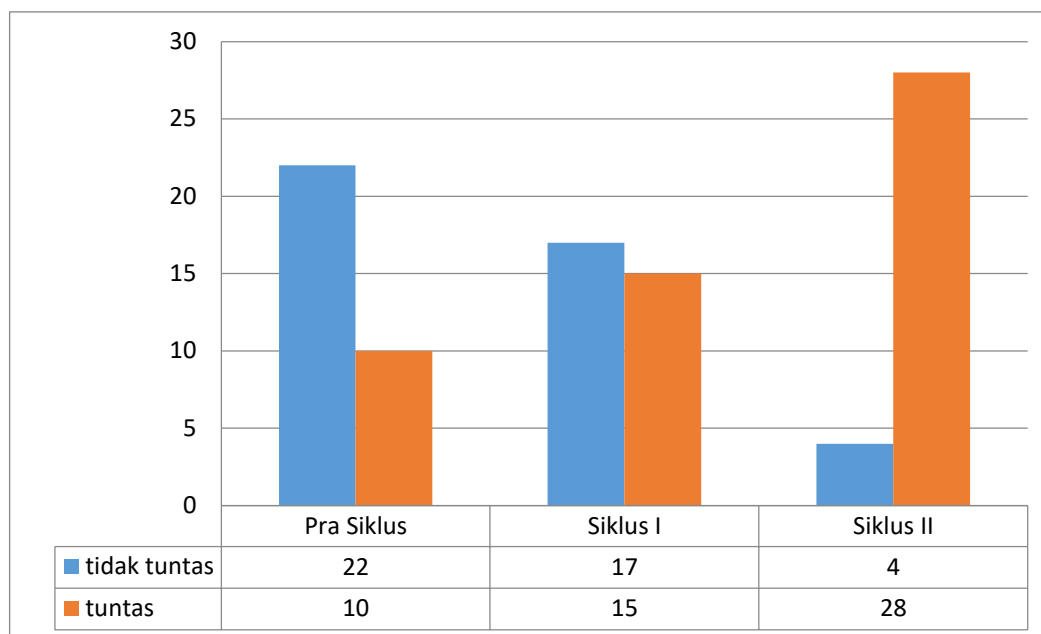
Setelah evaluasi awal, siswa pada siklus I diberikan intervensi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *peer touring*, yaitu pembelajaran yang dibantu oleh peserta didik yang lainnya. Pada tahap awal, variasi model pembelajaran menggunakan *peer touring* diadopsi dengan pembelajaran yang dibantu oleh peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 tim beranggotakan 8 siswa. Siswa mampu melakukan teknik dasar passing atas secara individu dan berulang-ulang. Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil sebanyak 15 siswa atau (47%) dari jumlah keseluruhan berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 17 siswa atau (53%) dari jumlah seluruhnya masih belum menyelesaikan tugas. Temuan saat ini belum sesuai dengan prediksi para peneliti, khususnya dalam hal siswa mencapai tingkat penyelesaian sebesar 75%.

C. Siklus II

Setelah penerapan variasi model pembelajaran menggunakan *peer touring* pada siklus I dan siklus II dilakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar passing atas bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 siswa (87%) berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 4 siswa (13%) tidak menyelesaikannya tugas. Penggunaan strategi model pembelajaran *peer touring* memberikan pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap hasil belajar siswa. Hasilnya telah memenuhi harapan peneliti, yaitu siswa mencapai tingkat penyelesaian sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi model pembelajaran menggunakan *peer touring* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini kesalahan yang paling banyak dalam melakukan teknik passing atas dikarenakan oleh teknik yang tidak sempurna dan kurang konsentrasi. Setelah melihat rata hasil latihan siswa ternyata tingkat kesulitan ada pada gerakan tangan, disusul saat mendorong bola keatas. Pada siklus II hasil menunjukkan bahwa secara klasikal telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa yang sudah bisa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar. Siswa dikelompokkan ke dalam 8 anggota tim. Siswa mampu melakukan untuk teknik dasar passing atas secara berpasangan dalam kelompok dari jarak yang ditentukan 2m antar anggota dan berulang-ulang. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Statistik Deskriptif				
	Frekuensi	PD Tidak Tuntas	PD Tuntas	Persentase
Pra Siklus	32	22	10	31%
Siklus I	32	17	15	47%
Siklus II	32	4	28	87%



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Passing Atas Bola Voli Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang

PEMBAHASAN

Sebelum penerapan variasi model pembelajaran menggunakan *peer touring*, sejumlah besar siswa di kelas VIII menghadapi tantangan dalam terlibat aktif dalam kurikulum pendidikan jasmani. Fenomena ini muncul dari kurangnya diferensiasi pengajaran yang diberikan oleh guru, serta bervariasinya tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, isi, dan pendekatan pembelajaran. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak aktif dan gagal mengakomodasi bakat unik setiap individu (Yatmi, 2019).

Berdasarkan hasil data awal passing atas bola voli dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran passing atas bola voli masih tergolong rendah. Dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 orang siswa (31%) yang memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 22 orang siswa (69%) belum memiliki ketuntasan belajar. Kemudian pada hasil tes siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa (47%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa (53%) belum mencapai ketuntasan belajar. Pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 28 siswa (87%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 4 siswa (13%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan Siklus I Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun 2025. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan membuat kegiatan variasi pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat lembar portofolio untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas dan membuat Tes Hasil Belajar. Tujuan dari siklus I yaitu menerapkan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar passing atas siswa pada permainan bola voli. Tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: Merancang pembelajaran yang akan diterapkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang sesuai dengan standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya, menarik minat siswa pada saat mengikuti ke 3 variasi pembelajaran, membuat skenario sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kriteria yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan peralatan. Dalam proses

belajar mengajar pada siklus I, dari hasil pengamatan terlihat masih ada kekurangan. Diantaranya masih ada siswa yang belum memahami gerakan passing atas bola voli yang benar. Beberapa siswa masih ada yang melakukan passing atas bola voli dengan posisi jari rapat. Beberapa siswa masih ada yang melakukan passing atas bola voli kaki tidak dibuka selebar bahu. Walaupun ada kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar selama siklus I, terjadi juga peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan.

Secara umum berdasarkan hasil observasi melalui variasi pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik pada siswa dalam mengetahui gerakan passing atas bola voli namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Adapun hasil belajar siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil observasi perlu diadakan perbaikan terhadap kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran: Kelebihan (1) Pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, (2) Minat siswa ingin melakukan passing atas menjadi meningkat. Kekurangan: (1) Dari segi alokasi waktu masih terdapat kekurangan dalam mengatur waktu pembelajaran, (2) Variasi pembelajaran menjadi terganggu karena banyak siswa yang kurang serius dalam melakukan variasi pembelajaran, (3) Kondisi-kondisi anak yang belum mampu melakukan pembelajaran di tiap deskriptor. seperti tidak mengambil sikap siap, kedua kaki tidak dibuka selebar bahu, lutut tidak ditekuk dan sikap badan tinggi, kedua lengan tidak diangkat diatas kepala melainkan didepan kepala dan lengan tersebut pun tidak ditekuk. Solusi: (1) Guru harus jeli didalam mengalokasikan waktu di proses belajar mengajar berlangsung, (2) Guru harus menarik minat belajar passing atas bola voli siswa seperti memberi arahan yang jelas tentang posisi passing atas yang benar agar siswa bisa lebih serius dalam melakukan tiap-tiap variasi pembelajaran, (3) Guru menjelaskan disetiap deskriptor kepada anak agar anak bisa melakukan gerakan yang benar sesuai arahan di deskriptor, (4) Bagi siswa yang belum tuntas, waktu pada kegiatan inti diperbanyak agar bisa mengulangnya dan bisa melakukan passing atas bola voli. Selanjutnya hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II. Sehingga pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran passing atas bola voli.

Pelaksanaan Siklus II Pada tahap perencanaan tindakan II disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Adapun perencanaan yang akan dibahas sama seperti pada siklus I, guru tetap membuat RPP dan perangkat pembelajaran, waktu menjadi 70 menit. Pada tahap siklus II ini, peneliti tetap menggunakan variasi pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru memperbanyak memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, guru lebih banyak memberikan umpan balik kepada siswa, guru berkonsentrasi untuk mengawasi siswa agar benar-benar melakukan passing atas berdasarkan lembar kriteria. Guru melakukan penjelasan tentang pelaksanaan fase persiapan, pelaksanaan dan Lanjutan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: Membariskan siswa, memeriksa kehadiran siswa dan berdoa, menjelaskan materi proses belajar yang benar, siswa melaksanakan pemanasan, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi passing atas bola voli dengan menggunakan ke 3 variasi pembelajaran tersebut, memanfaatkan waktu yang dilebihkan dari siklus I ke siklus II agar siswa bisa lebih banyak mengulangnya, menarik minat siswa agar serius dalam mengikuti pembelajaran, membuat Skenario sikap Awalan, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan yang tepat, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Untuk melakukan variasi pembelajaran pertama yaitu passing atas berpasangan, guru memberikan bimbingan dan motivasi setelah selesai pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan melakukan pendinginan dan doa. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami keunggulan dibandingkan siklus I. Dimana hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara individu maupun klasikal. Pada tes hasil belajar I terdapat (47%) siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II terdapat (87%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga hasil belajar siklus I ke siklus II naik sebanyak (40%). Maka dapat disimpulkan pembelajaran passing atas melalui variasi pembelajaran pada tes hasil belajar

siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan memberikan motivasi dan memerintahkan siswa agar banyak berlatih diluar jam pelajaran.

Siswa yang tuntas adalah sebanyak 28 orang dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang. Kelemahan rata-rata di siklus ini di sikap pelaksanaan seperti posisi kaki tidak membentuk 45 derajat, bola tidak tepat berada diatas kepala dan lengan tidak di tekuk, arah pandangan tidak tertuju ke arah bola, arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi perlu diadakan perbaikan terhadap kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran: (1) Kesulitan yang sering dihadapi seperti posisi kaki tidak membentuk 45 derajat, bola tidak tepat berada diatas kepala dan lengan tidak di tekuk, arah pandangan tidak tertuju ke arah bola, arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan, (2) Bagi 2 orang siswa yang belum bisa melakukan passing atas bola voli yang benar, maka siswanya akan dibimbing guru nya sesudah penelitian ini. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi alat, dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi passing atas bola voli. Hasil tes pada siklus II menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (87%) dan yang belum tuntas 4 orang (13%). Pada siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal 85% berarti terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu walaupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Dan untuk 4 orang siswa yang belum tuntas di siklus II tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani sekolah untuk dibimbing dan diarahkan ke teknik passing atas yang benar untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan variasi pembelajaran.

Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa masalah yang selama ini dialami dalam pembelajaran passing atas bola voli adalah kurangnya minat dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan siswa tidak serius dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa, yaitu salah satunya pembelajaran melalui variasi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya di pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi model pembelajaran, khususnya model peer touring, secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang Tahun 2025. Peningkatan ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang meningkat secara substansial dari kondisi awal (pra-siklus) yang hanya 31%, menjadi 47% pada Siklus I, dan mencapai 87% pada Siklus II. Hasil pada Siklus II ini telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal sebesar 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi pembelajaran melalui model peer touring terbukti efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar passing atas, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam permainan bola voli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan jurnal ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Pertama-tama, kepada bapak Agus Wiyanto sebagai dosen pembimbing, bimbingan dan kesabaran anda adalah kunci utama penyelesaian jurnal ini. Tak lupa, apresiasi tinggi juga saya berikan kepada ibu Hartini guru PJOK SMP N 30 Semarang atas segala bantuan yang tidak terhingga dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Dukungan moral dari keluarga dan teman-teman juga menjadi penyemangat yang tak ternilai. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, & Fajar Mugo Raharjo. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Chest Pass Dalam Bermain Bola Basket Dengan Penerapan Variasi Pembelajaran Dan Modifikasi Bola Siswa Kelas Viii Smp Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.163>
- Aksaruddin, D., Puspa Sari, L., Aditya, R., Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, S., Jl Aluminium Raya No, I., Mulia, T., & Utara, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Penerapan Metode. *Jumper : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–19.
- Candra, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN PASSING ATAS BOLAVOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VII 1 SMP NEGERI 13 KOTA DUMAI. 11(1), 1–14.
- Fansuri, H., & Situmeang, R. (2021). Kontribusi Variasi Latihan Ladder Drill Terhadap Kelincahan Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 116–121. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.308>
- Ginting, M. N. B., & Helmi, B. (2021). PERAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NONEXAMPLE MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 88–94.
- Ilyas, I., & Almunawar, A. (2020). Profil Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.297>
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 10–20. <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/570>
- Lubis, A. E., Ramadan, & Erna. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Service Bawah Bola Voli. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 33–39.
- Lutfiani, L., Saefuddin, A., & Rohaniawati, D. (2021). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.78>
- Mahyuddin, R., Sudirman, A., Makassar, U. N., Selatan, S., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2021). *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia DAN KEKUATAN OTOT LENGAN*. 1, 96–101.
- Marpaung, H. I., & Priyonoadi, B. (2020). *The Correlation between Leg-arm Muscle Power and Volleyball Players' Open Smash Ability*. 379–385. <https://doi.org/10.5220/0009786803790385>
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2021). Model Estafet Games untuk Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 143. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.34643>
- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., & Siregar, A. (2021). Analisis Perbedaan Kontribusi Variasi

- Latihan Passing Bola Voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 102–108.
<https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.306>
- Syah, D. F., Suryaningsih, L., & Ridwan, M. (2024). OPTIMALISASI HASIL BELAJAR GERAK DASAR SHOOTING SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TARL. *JURNAL KEOLAHRAGAAN JUARA*, 2, 164–170.
- Yatmi, H. A., Wahyudi, W., & Ayub, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 287–295.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1327>